



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15624-15631

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Muhamad Gunawan, Anisa Sains Kharisma, Nasiruddin

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi

*muhamadgunawan050403@gmail.com, anisasains08@gmail.com, nasir.brebes@gmail.com

Abstrak

Perusahaan tidak hanya dituntut mencari laba, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara empiris pengaruh green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data penilaian PROPER. Sampel penelitian sebanyak 210 observasi dipilih menggunakan teknik purposive sampling selama periode lima tahun berturut-turut. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting dan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Lebih lanjut, masing-masing variabel memiliki koefisien regresi positif dengan signifikansi di bawah 0,05, yang mengindikasikan bahwa peningkatan praktik akuntansi lingkungan maupun perbaikan kinerja ekologis mampu mendorong kenaikan ROA. Selain itu, kedua variabel secara simultan juga terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan dan pengelolaan lingkungan yang baik dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Implikasi hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam sistem akuntansi berbasis lingkungan serta pengelolaan limbah dan emisi bukan sekadar beban biaya, melainkan strategi bisnis jangka panjang yang mendorong efisiensi operasional dan reputasi. Hal ini sekaligus memperkuat teori legitimasi bahwa komitmen terhadap kelestarian lingkungan berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Return on Assets (ROA)

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi global telah mengubah paradigma dunia usaha dari orientasi yang semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan menjadi pendekatan yang lebih memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut menghasilkan laba yang tinggi, tetapi juga dituntut mampu mengelola dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya. Perubahan tersebut semakin diperkuat oleh meningkatnya perhatian masyarakat, investor, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Di Indonesia, sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional [1]. Di sisi lain, karakteristik kegiatan produksi pada sektor ini juga memiliki potensi besar menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran air, udara, limbah padat, maupun eksploitasi sumber daya alam. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang memperoleh perhatian khusus dalam penerapan kebijakan pengelolaan lingkungan hidup [2].

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai regulasi untuk meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, salah satunya melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) [3]. Program ini menjadi instrumen evaluasi terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus mendorong terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, penerapan pelaporan keberlanjutan dan pengungkapan informasi lingkungan juga semakin didorong melalui regulasi pasar modal dan perkembangan standar akuntansi yang memberikan ruang bagi perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai aktivitas lingkungan dalam laporan perusahaan.

Penerapan *green accounting* merupakan salah satu bentuk integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Melalui pendekatan ini perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengungkapkan biaya lingkungan sebagai bagian dari informasi keuangan. Penerapan *green accounting* tidak hanya meningkatkan transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih efektif terkait efisiensi penggunaan sumber daya dan pengelolaan risiko lingkungan [4].

Selain *green accounting*, kinerja lingkungan menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan mengelola dampak operasional terhadap lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik umumnya memperoleh kepercayaan lebih besar dari masyarakat maupun investor sehingga mampu meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi tersebut berpotensi memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan loyalitas pelanggan, kemudahan memperoleh investasi, serta efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan [5].

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan [6], [7]. Penelitian lain yang menunjukkan hasil serupa dilakukan oleh [8]. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum *et al.*, 2024, Kusuma & Anggraini, 2023, dan Nurhalimah & Akib, 2025). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 sebagai objek penelitian. Pemilihan periode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih aktual mengenai implementasi *green accounting* dan kinerja lingkungan setelah meningkatnya perhatian terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara praktik akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, dan profitabilitas perusahaan, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi lingkungan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator dalam mendukung praktik bisnis yang berkelanjutan.

1.1. Teori Legimitasi

Penelitian ini didasarkan pada Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975). Teori ini menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh kemampuan memperoleh penerimaan (*legitimasi*) dari masyarakat. Legitimasi muncul ketika aktivitas perusahaan dipandang selaras dengan nilai, norma, dan harapan yang berlaku dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam praktik bisnis modern, legitimasi menjadi aset yang sangat penting karena memengaruhi tingkat kepercayaan investor, konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Perusahaan yang gagal memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan berpotensi mengalami penurunan reputasi, berkurangnya kepercayaan pasar, hingga menghadapi risiko sanksi regulasi. Sebaliknya, perusahaan yang mampu mempertanggungjawabkan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya akan memperoleh citra positif yang mendukung keberlangsungan usaha.

Implementasi *green accounting* serta peningkatan kinerja lingkungan merupakan bentuk nyata upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi tersebut. Melalui pengungkapan informasi mengenai biaya lingkungan, penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan. Komitmen tersebut tidak hanya memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja keuangan dalam jangka panjang.

1.2. Green accounting

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan melalui proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan biaya dan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Penerapan *green accounting* bertujuan menghasilkan informasi yang lebih

komprehensif mengenai konsekuensi lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen maupun bahan evaluasi bagi para pemangku kepentingan.

Konsep *green accounting* berkembang seiring meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (*sustainable business*). Perusahaan tidak lagi hanya dituntut menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga harus mampu mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, biaya yang timbul akibat kegiatan konservasi lingkungan, pengolahan limbah, efisiensi energi, maupun pengendalian pencemaran mulai diperlakukan sebagai bagian penting dalam sistem akuntansi perusahaan.

Dalam penelitian ini, *green accounting* diukur menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai aktivitas atau biaya lingkungan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan diberi skor 0. Pendekatan tersebut banyak digunakan dalam penelitian akuntansi lingkungan karena mampu menggambarkan komitmen perusahaan terhadap transparansi informasi lingkungan.

1.3. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan pencemaran, mengelola limbah, meningkatkan efisiensi energi, serta mematuhi ketentuan lingkungan, maka semakin baik pula kinerja lingkungannya. Di Indonesia, pengukuran kinerja lingkungan umumnya mengacu pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program tersebut memberikan penilaian melalui lima kategori peringkat, yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Peringkat tersebut mencerminkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan sekaligus kualitas pengelolaan lingkungan yang diterapkan. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi umumnya memperoleh kepercayaan lebih besar dari masyarakat, investor, maupun regulator. Kondisi tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

1.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas. ROA dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Secara matematis, ROA dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dari publikasi resmi perusahaan dan instansi terkait [11].

Populasi penelitian mencakup 162 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel meliputi: (1) perusahaan

manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024; (2) mengikuti Program PROPER dan memiliki data peringkat PROPER selama periode penelitian; dan (3) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 42 perusahaan terpilih sebagai sampel dan diamati selama lima tahun sehingga menghasilkan 210 unit observasi [12].

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependen adalah profitabilitas (Y) yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Sementara itu, variabel independen terdiri atas *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2). *green accounting* diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 bagi perusahaan yang mengungkapkan informasi aktivitas atau biaya lingkungan dalam laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan perusahaan dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan. Kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan skor 1–5, yang merepresentasikan peringkat hitam, merah, biru, hijau, dan emas.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada tingkat signifikansi 5% [13].

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi persyaratan statistik. Pengujian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pemenuhan asumsi klasik diperlukan agar model regresi menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian.

3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat dalam analisis regresi linear berganda karena distribusi residual yang normal akan menghasilkan estimasi parameter yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan *Monte Carlo* dengan taraf signifikansi 5% [13]. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,27539436
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,071
	Negative	-0,042
Test Statistic		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.224 ^d

Sumber: Output SPSS Versi 26, (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 1, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,224 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan

demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

3.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Model regresi yang baik ditunjukkan oleh tidak adanya korelasi yang kuat di antara variabel bebas, yang dapat diketahui melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) [13]. Hasil pengujian multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>GREEN ACCOUNTING</i>	0,879	1,137
	KINERJA LINGKUNGAN	0,879	1,137

Sumber: Output SPSS versi 26, (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, setiap variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen tanpa mengalami hubungan linear yang berlebihan dengan variabel independen lainnya.

3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik ditandai dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat prediksi [13]. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1,667	2,089		-0,798
	<i>GREEN ACCOUNTING</i>	0,800	0,651	0,431	1,229
	KINERJA LINGKUNGAN	1,358	0,958	0,497	1,418

Sumber: Output SPSS versi 26, (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat homogen sehingga model regresi memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda.

3.5. Uji Hipotesis

3.5.1. Uji T

Uji parsial (uji *t*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu variabel

independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 [13]. Hasil uji parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14,350	2,377		-6,036	0,000
	<i>GREEN ACCOUNTING</i>	6,805	0,741	1,282	9,179	0,000
	KINERJA LINGKUNGAN	2,949	1,069	0,385	2,758	0,006

Sumber: Output SPSS versi 26, (2026)

Berdasarkan tabel 4, variabel *green accounting* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadriyani & Dewi, 2022) dan (Niandari & Handayani, 2023). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan *green accounting*, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) diterima.

Hasil uji parsial pada tabel 4, menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] dan [6]. Artinya, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan yang tercermin dalam peringkat PROPER diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) dinyatakan diterima.

3.5.2. Uji F

Uji simultan (uji *F*) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 [13]. Hasil pengujian simultan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037,927	2	518,964	491,456	.000 ^b
	Residual	218,586	207	1,056		
	Total	1256,513	209			

Sumber: Output SPSS versi 26, (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tisna *et al.*, 2020) dan [15]. Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hipotesis ketiga (H₃) diterima.

3.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai *Adjusted R^2* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai *Adjusted R^2* , semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen [13]. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037,927	2	518,964	491,456	.000 ^b
	Residual	218,586	207	1,056		
	Total	1256,513	209			

Sumber: Output SPSS versi 26, (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82,4% variasi profitabilitas perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan dalam model penelitian. Sementara itu, 17,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1). *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. 2). Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin baik pengelolaan lingkungan yang ditunjukkan melalui peringkat PROPER, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. 3). *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi profitabilitas perusahaan, sehingga praktik akuntansi lingkungan dan pengelolaan lingkungan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan

Referensi

- [1] N. Amila, 'Kontribusi Industri Manufaktur ke PDB Capai 18,98 Persen pada 2024', Pajak.com.
- [2] F. Susanti, A. S. Kharisma, T. Rahmawati, Nasiruddin, and Roni, 'Pengaruh Profitabilitas dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur', *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 80–94, 2021.
- [3] W. O. U. K. Nurhalimah and M. Akib, 'Pengaruh Kinerja dan Biaya Lingkungan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023', *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 3, pp. 1–11, 2025.
- [4] R. Rengganih, A. S. Kharisma, H. K. Wulandari, and Dumadi, 'Pengaruh Good Governance , Kompetensi Aparat Desa , dan Pengawasan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa se Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes)', *J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, pp. 363–375, 2025.
- [5] M. T. Romdhoni, A. S. Kharisma, Roni, Maftukhin, and Nasiruddin, 'Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022', *JACFIR J. Account. Financ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2023.
- [6] N. L. I. Hadriyani and N. W. Y. Dewi, 'PENGARUH ASPEK GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA', *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt.)*, vol. 13, pp. 357–367, 2022.
- [7] N. Niandari and Handayani, 'GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, DAN PROFITABILITAS', *J. Akunt. Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 83–96, 2023.
- [8] M. Hidayat, Sumarlinn, and R. Aditiya, 'Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)', *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 2, 2023.
- [9] S. Ningrum, Gunarianto, and K. Hasan, 'Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021', *J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. 1, no. 9, pp. 835–851, 2024, doi: <https://doi.org/10.62335>.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11576>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- [10] A. Kusuma and I. Anggraini, 'PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR', *JEBS (Jurnal Ekon. Bisnis, dan Sos.*, vol. 1, no. 1, pp. 161–171, 2023.
- [11] J. W. Creswell and J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.
- [12] Creswell. JW, 'Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed', *Pustaka Pelajar*, p. 383, 2023.
- [13] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [14] A. Tisna, Rizka Dwi Ayunin, Diana Nur, 'PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2018', vol. 09, no. 01, pp. 17–28, 2020.
- [15] N. Fitrifatun and D. Meirini, 'Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022', *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, 2024, doi: 10.47476/reslaj.v6i3.4175.